

Upaya Peningkatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Pati Lor 03

Rani Khusnul Fitria¹, Qoriati Mushafanah², Ngarisih³

^{1,2} PPG Prajabatan /Institusi/Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Pati Lor 03

E-mail: ranikhusnul1411@gmail.com¹⁾
qoriatimushafanah@upgris.ac.id²⁾
ngarisih67@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pati Lor 03. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN Pati Lor 03 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pati Lor 03. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 68, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 43%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai siswa memperoleh 63, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai murid 77,91, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 90.55% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata kunci : Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrack

The purpose of this study was to determine the Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in class IV SDN Pati Lor 03. The type of research is Classroom Action Research (PTK) and the subjects of this study are students in class IV SDN Pati Lor 03 totaling 28 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis techniques use average scores, percentage of learning completeness and observation data. From the results of the study it is concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve Indonesian language learning outcomes in class IV SDN Pati Lor 03. This can be evidenced from the average student score before applying the Problem Based Learning (PBL) learning model is 68, and students who get scores above 70 are 43%. From the results of cycle I, the average student score was 63, and students who scored above 70 were 50%. After cycle II, the average student score was 77.91, and students who scored above 70 were 90.55%, indicating that there was an increase in Indonesian language learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Indonesian Language Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses yang dapat tercapai tujuan dari pembelajaran

tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, Oleh sebab itu, guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, setiap

siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model baik, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Arends dan Nilson (2018: 14) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pengajaran berdasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dimana sekolah dipandang sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kehidupan sehari-hari. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan masalah yang nyata dan dapat melibatkan murid. Model pembelajaran ini melibatkan murid untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan cara berpikir kritis. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari

latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai waktu yang sedikit tidak sama seperti mata pelajaran yang lain. Bahasa Indonesia mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Bahasa Indonesia tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di SDN Pati Lor 03, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus di awal pada kelas IV di SDN Pati lor 03, terungkap masih banyak murid yang kurang memperhatikan penjelasan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Murid cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, karena dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah bersifat satu arah artinya hanya menyampaikan informasi dan memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan, serta rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid di kelas IV SDN Pati Lor 03, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 28 jumlah murid hanya 12 siswa (43%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, sedangkan 16 siswa (57%) lainnya belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut, murid membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk menarik daya tarik murid agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Syamsidah & Hamidah (2018) *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru murid untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi murid dan memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan sebagai sumber informasi pada penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan. Faisal Miftakhul Islam (2018), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) yaitu mata pelajaran yang digunakan Faisal Miftakhul Islam, kelas yang diteliti dan penelitian ini tidak hanya ingin meningkatkan hasil belajar murid tapi juga ingin meningkatkan berfikir

kritis murid. Andika Dinar Pamungkas (2018), melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 murid tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 murid cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 murid yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 murid tuntas kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (54%) 20 murid tuntas dan (81%) 30 murid tuntas pada siklus II. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Andika Dinar Pamungkas meliputi observasi, tes, dan rubrik.

Penelitian yang berjudul Model *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82,

dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia murid. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pebry Yusita (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan instrumen pengumpulan data hasil belajar yaitu tes pilihan ganda. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian Pebry Yusita ingin meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar yaitu tes.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Pati Lor 03, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati dengan mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Pati Lor 03".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk tiga siklus.



Gambar 1

Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah tercapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tindakan pada PTK dilakukan dalam beberapa kali siklus atau putaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pati Lor 03 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Pati Lor 03 Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Metode tes dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda sebagai tolak ukur kompetensi siswa terhadap materi muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Adapun kisi-kisi tes pilihan ganda yang digunakan terdapat pada capaian pembelajaran (CP) sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan mencari informasi tentang sejarah uang dalam kehidupan manusia, peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan benar.
2. Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca dengan tepat sesuai ketentuan Bahasa Indonesia.
3. Melalui kegiatan mengamati, peserta didik dapat menjelaskan kembali nilai uang di masa lampau dengan benar.

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa setelah menjawab tes akhir setiap siklus. Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka, rata-rata, median, modus, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2012). Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dengan berpedoman pada PAP (Pedoman Acuan penilaian) tingkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata 65 adalah nilai minimal pada penelitian ini untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Pedoman PAP tingkatan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam Tabel 1. Kriteria keberhasilan, berhasilnya suatu penelitian tindakan kelas apabila terdapat peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu jika rata-rata siswa lebih besar dan sama dengan KKM (70) dengan kategori sedang. Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia).

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar muatan Pelajaran Bahasa Indonesia.

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023, penelitian ini dilakukan di kelas IV di SDN Pati Lor 03, dengan jumlah murid sebanyak 28 siswa, terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus, pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang akan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan materi Bertukar dan Membayar. dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengenal dan memahami sejarah uang dan kegunaannya. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Pati Lor 03 masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pra siklus di bawah ini.

1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang penelitilakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Peneliti memasuki ruang kelas IV sebagai guru untuk melaksanakan penelitian dalam proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran yang diterapkan peneliti masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan siswa kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidakada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh peneliti.

c. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

d. Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulang kembali materi ajar yang disampaikan oleh peneliti dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Hasil atau nilai yang didapatkan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai karena baru 43% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pati Lor 03.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus

a. Perencanaan Siklus

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1) Membuat Modul Ajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi “ Bertukar dan Membayar”.

2) Mempersiapkan soal evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

3) Peneliti membagikan soal tes evaluasi siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I).

4) Tingkat penugasan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai karena hanya 50% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya. Karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percayadiri dan takut salah, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru menca. 50% yang artinya baru 14 siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 14 siswa mencapai ketuntasan 50%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 26 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 90.55% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	12	14	26
2.	Belum Tuntas	16	14	2
3.	Rata-Rata Hasil	63	66	78,92
4.	Presentase Ketuntasan	43%	50%	90,55%
5.	Presentase Ketidaktuntasan	57%	50%	9,45%

Berdasarkan Tabel 2, perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pati Lor

03. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru

memberikan masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam mengerjakan soal sekaligus usahanyadalam memecahkan masalah tersebut. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar

sangat terbatas di dalam kelas. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi "Bertukar dan Membayar". Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia rata-rata mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan *Problem Based Learning* (PBL), proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui *Problem Based Learning* (PBL). Seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada di SDN Pati lor 03. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM), namun setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 63,

banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (KKM) adalah 43%. Hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 66, banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan I adalah 60 dan pertemuan II adalah 70. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 66,6 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 75. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 78,92, murid yang mendapatkan di atas 70 adalah 90.55%. Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan I adalah 78,6 dan pertemuan II adalah 90. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 80,5 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 96,5. Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini digunakan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat digunakan untuk acuan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula bagi guru, kiranya dapat menggunakan artikel ini sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kelas untuk mengembangkan aktifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, U. (2019). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas VSD NEGERI 196 Muaro Jambi*.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan bahasaindonesia: Pengertian, Tujuan, Dasardan Fungsi. *Jurnal Pendidikan bahasaindonesia*, 17(2).
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan bahasaindonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.

- Halawa, E. S. (2021). Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Media Komik Di Ii Sd Negeri 071057 Hiliweto Gido. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 201-208.
- Irnawati, Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 332. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.218>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum (Octiviena@gmail.com)*(ed.); Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In *Deepublish* (1st ed., Vol. 1, Issue1).Deepublish. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=y